

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Batam

Anggita Dwi Putri Ayu ^{a,*}, Haposan Banjarnahor ^b

^aMahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

^bDosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

*pb190810121@upbatam.ac.id, haposan@puterabatam.ac.id

Abstrak

Usaha mikro kecil menengah merupakan usaha yang mendapat perhatian dari pemerintah Indonesia. Laporan keuangan umumnya sesuai standar SAK EMKM, diantaranya adalah catatan terhadap laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.. Tujuan utama penelitian adalah pencatatan akuntansi terhadap pelaku usaha di Kota Batam sudah menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah. Motivasi terhadap laporan keuangan, sosialisasi akan berkaitan dengan signifikan terhadap implementasi UMKM. Pendekatan ini menggunakan kualitatif dengan wawancara dan kuisioner yang disebarakan untuk 100 responden. Berdasarkan olah data yang dilakukan pada variabel laporan keuangan variabel (X1) memperoleh pernyataan X1-X6 memiliki nilai positif. Kesimpulan yaitu menyatakan bahwa laporan keuangan dan usaha mikro kecil menengah berpengaruh signifikan terhadap SAK EMKM.

Kata Kunci: Standar Akuntansi Keuangan, EMKM, Usaha Mikro Kecil Menengah, Laporan Keuangan.

Abstract

Micro, small and medium enterprises are businesses that have received attention from the Indonesian government. Financial reports are generally up to standard SAK EMKM, including notes on the statement of financial position, income statement and notes on financial statements. The main objective of the study is the accounting records of business actors in Batam City who have implemented financial accounting standards for micro, small and medium enterprises. Motivation for financial reports, socialization will be significantly related to the implementation of MSMEs. This approach uses qualitative interviews and questionnaires distributed to 100 respondents. Based on the data processing carried out on the variable financial statement variable (X1), the statement X1-X6 has a positive value. The conclusion is that the financial statements of micro, small and medium enterprises have a significant effect on SAK EMKM.

Keywords: Financial Accounting Standards, EMKM, Micro, Small and Medium Enterprises, Financial Reports.

1. Pendahuluan

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kelompok usaha dalam jumlah yang cukup besar. Berbagai usaha dari yang kecil menuju menengah dituntut untuk lebih maju dan berkembang layaknya untuk perekonomian yang lebih baik.

Laporan keuangan merupakan catatan atas transaksi keuangan dalam suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam menerapkan implementasi SAK EMKM, maka unit ini memerlukan pemahaman yang akurat dan siap atas penerbitan unit tersebut sebagai bagian dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Pemahaman unit ini merupakan suatu unsur kemampuan dalam menetapkan penyajian suatu laporan keuangan

berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak unit tersebut. Kesiapan dalam penelitian ini dimana pengelola usaha dapat menerapkan ketersediaan pihak responden dalam menjawab sejumlah pertanyaan sesuai pengetahuan yang dimiliki tersebut dapat dilihat dari wawasan pengelola bisnis tentang adanya laporan keuangan dan unit yang telah diketahui (Azizah Pulungan, 2020).

SAK EMKM merupakan standar dalam akuntansi keuangan yang cukup mudah jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Contohnya dari segi teknis, SAK EMKM umumnya digunakan berdasarkan basis pengukuran biaya histori sehingga usaha memerlukan pencatatan aset dan kewajiban atas biaya perolehan. Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang umumnya sudah berlaku pada 1 Januari 2018.

2. Kajian Literatur

Teori perilaku yang direncanakan ini menggunakan tiga konstruk sebagai anteseden dari intensi ialah sikap seseorang terhadap sifat, norma subjektif yang berlaku dan persepsi kemudahan atau kesulitan yang dihadapi dalam hal suatu perilaku (Ratna, 2021:293)

Hubungan yang terjadi antara Theory of Planned Behavior dengan penelitian ini ialah jika sudah ada niat di dalam diri seseorang untuk memulai pembukuan mengenai transaksi terhadap pelaku bisnis, maka timbul beberapa sumber informasi dan sosialisasi. Sosialisasi itu memberi manfaat bagi pengguna dalam pembukuan transaksi. Kemudian niat yang tumbuh tersebut berhubungan dengan sikap dan keyakinan dalam proses pembukuan, tetapi keyakinan dan norma subjektif itu terdapat persetujuan atau tidak untuk melakukan proses pembukuan. Hal lain yang terkait dengan UMKM yaitu pengetahuan mengenai akuntansi pada masa lampau dimana pendidikan terkait dengan persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan status pendidikan yang formal memberi kemudahan dalam menyusun laporan keuangan dan pemahaman akuntansi terhadap menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Dewi Ayu Wulandari, 2022)

2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Kota Batam

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan petunjuk dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM lebih mudah dipahami oleh pelaku usaha dan diterapkan sesuai kebutuhan usaha dalam perusahaan sehingga pengusaha tersebut dapat mengetahui letak kondisi sebenarnya dari perusahaan mereka serta dapat mengukur kinerja dalam menjalankan bisnis mereka (Azizah Pulungan, 2020).

Standar EMKM merupakan standar akuntansi yang digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Contoh dari kebutuhan laporan itu ialah laporan laba rugi, laporan mengenai posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan (Purnama, 2018). Berikut ada beberapa tujuan SAK EMKM antara lain:

1. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM digunakan sebagai bahan dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau bukti panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di bidang usaha
2. Dalam penelitian (Safanah, 2018) SAK EMKM mempunyai tujuan yaitu memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan serta mendapat akses kelembaga keuangan berdasarkan penambahan modal yang telah diberikan.

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2008 usaha mikro kecil dan menengah mempunyai definisi sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi syarat usaha mikro cukup untuk produktif.
2. Usaha kecil adalah usaha yang juga berdiri sendiri dan dimiliki orang perorangan. Merupakan badan usaha yang bukan merupakan perusahaan cabang yang telah memiliki kuasa dan wewenang secara langsung maupun tidak langsung dari adanya usaha menengah dan besar untuk memenuhi kriteria jumlah usaha kecil.
3. Usaha menengah adalah usaha yang berdiri sendiri oleh perorangan maupun badan usaha. Yang tidak merupakan anak dari adanya perusahaan dan juga cabang perusahaan yang memiliki kuasa untuk menjadikan usaha ini termasuk ke dalam cabang perusahaan langsung maupun tidak langsung berdasarkan jumlah skala besar maupun kecil dengan jumlah kekayaan bersih atau total penjualan dari barang dagang.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan (IAI Global, 2020) adalah berkas yang berisi pencatatan atas transaksi tentang uang, mulai dari transaksi meliputi pembelian maupun penjualan kredit. Laporan keuangan ini diterbitkan dalam periode tertentu atau berdasarkan kebijakan dari perusahaan tersebut.

Menurut (Suteja, 2018) "Laporan keuangan adalah suatu laporan keuangan yang mendefinisikan posisi keuangan dari

adanya suatu hasil berdasarkan proses akuntansi selama periode yang telah disesuaikan dan berguna sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berwenang atau sepekat terhadap akun-akun yang telah ditetapkan.

Laporan Keuangan adalah Laporan yang menunjukkan adanya suatu kondisi keuangan perusahaan dimana saat ini atau dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan ini dapat diketahui pengguna dengan menganalisis transaksi yang ada, namun jika pembaca tidak mengetahui transaksi disebabkan pengetahuan yang kurang.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian berupa kata tulis maupun lisan dari seseorang berdasarkan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang ditinjau berupa laporan keuangan berdasarkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kota Batam.

3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2022:80).

3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022:81). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari keseluruhan dan dapat diambil sampel dengan cara tertentu berdasarkan pertimbangan yang telah ada. Sampel penelitian adalah 100 UKM yang ada di Kota Batam berdasarkan *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel atas standar tertentu.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas SAK EMKM (X1)

Pernyaataan	R tabel	R hitung	Keterangan

X1.1	0,541	0,1966	Valid
X1.2	0,599		
X1.3	0,735		
X1.4	0,661		
X1.5	0,800		
X1.6	0,821		
X1.7	0,780		
X1.8	0,821		
X1.9	0,794		
X1.10	0,784		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2022)

Berdasarkan olah data diatas pernyataan ini pada variabel SAK EMKM (X1) memperoleh pernyataan X1-X6 memiliki nilai yang positif valid karena r hitung > r tabel.

Tabel 2. Uji Validitas Sosialisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (X2)

Pernyaataa n	R tabel	R hitung	Keteranga n
X2.1	0,540	0,1966	Valid
X2.2	0,710		
X2.3	0,770		
X2.4	0,521		
X2.5	0,726		
X2.6	0,670		
X2.7	0,561		
X2.8	0,503		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji yang diolah pada setiap pernyataan variabel Sosialisasi UMKM (X2) menunjukkan nilai positif pada X2.1 sampai dengan X2.8 karena r hitung > r tabel.

Tabel 3. Uji Validitas SAK EMKM (Y)

Pernyataa n	R tabel	R hitun g	Keteranga n
Y1.1	0,683	0,1966	VALID

Y1.2	0,75 7		
Y1.3	0,86 5		
Y1.4	0,86 4		
Y1.5	0,81 0		
Y1.6	0,71 3		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2022)

Hasil olah data yang dilakukan setiap pernyataan variabel laporan keuangan (Y) memperoleh hasil bahwa pernyataan Y1.1 sampai dengan Y1.10 yang memiliki nilai positif dinamakan valid karena r hitung $>$ r tabel.

4.2 Uji reabilitas

Pengujian pada reabilitas setiap pernyataan kuisioner dilakukan untuk mengetahui kehandalan dalam setiap jawaban pada setiap pernyataan untuk setiap masing-masing variabel pernyataan yang reabilitas apabila setiap *Cronbach's Alpha* (α) sehingga dinamakan memiliki reabilitas apabila hasil angka *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,70 (*Cronbach's Alpha's* (α) $>$ 0,70).

Tabel 4. Uji Reabilitas SAK EMKM (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,772	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2022)

Cronbach's Alpha pada variabel laporan keuangan yaitu 0,772 $>$ 0,70. Maka terjadi realibilitas yang terdapat pada variabel SAK EMKM.

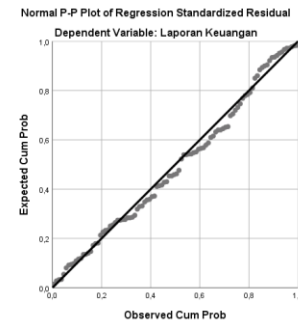
4.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk mengetahui bahwa data sampel tersebut normal atau tidak. Data yang layak digunakan adalah berdistribusi normal, dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun cara yang dapat dilihat melalui data sampel yaitu Uji *Kolmogorov-Smirnov*,

4.7 Uji Pengaruh

Normal P-P-Plot of Regression Standardized melalui histogram.

Gambar 5. Gambar P.Plot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2022)

Pada gambar P.Plot menunjukkan pada garis diagonal. Sehingga dapat dikategorikan bahwa model regresi memiliki asumsi normalitas. Dikatakan garis itu tidak memiliki jarak yang terlalu berdekatan dengan garis maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

4.5 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen dengan *variance inflation factor* (VIF) dan tolerance, maka apabila variabel tersebut mempunyai VIF $>$ 10 terjadi multikolinearitas.

Uji multikolinearitas menunjukkan hasil SAK EMKM (1,095 $>$ 10), Sosialisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (1,095 $>$ 10) sehingga terjadi nilai tolerance SAK EMKM (913 $>$ 0,10) dan Sosialisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (913 $>$ 0,10) sehingga melalui nilai tolerance dinyatakan tidak adanya gejala multikolinearitas.

4.6 Uji Heterokedastisitas

Uji ini mempunyai tujuan apakah model regresi itu terjadi suatu residu yang memiliki pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Dikatakan valid jika nilai suatu residu tersebut tidak memiliki pengamatan atau tidak terjadi nilai heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,223	3,177		3,847	,000
SAK EMKM	,023	,049	,046	,466	,642
Sosialisasi UMKM	,340	,099	,342	3,453	,001

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25 (2022)

Berdasarkan rumus persamaan untuk regresi linier berganda berikut untuk korelasi variabel independen dan dependen secara parsial, yaitu:

$$Y = 12,223 + 0,23 X_1 + 0,340 X_2 + e$$

1. Nilai konsta yaitu 12,223 memperlihatkan variabel SAK EMKM dianggap tidak mengalami perubahan yang konstan terhadap variabel dependen yaitu 12,223.
2. Nilai koefisien pada SAK EMKM yaitu 0,23 memperlihatkan pada variabel SAK EMKM memiliki hubungan terhadap variabel laporan keuangan yang artinya terjadi 1 satuan variabel

SAK EMKM akan menambah kemampuan Laporan Keuangan senilai 0,23.

3. Nilai koefisien pada variabel Sosialisasi Usaha Mikro Kecil Menengah yaitu 0,340 memperlihatkan bahwa pada variabel Sosialisasi Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki hubungan terhadap variabel SAK EMKM yang artinya terjadi 1 satuan variabel Usaha Mikro Kecil Menengah akan menambah kemampuan laporan keuangan senilai 0,340.

4.8 Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,359 ^a	,129	,111	3,150

Uji R² dilakukan untuk mengukur bahwa presentase variabel dependen dengan independen memiliki dampak. Hasil uji determinasi melalui R square 0,129 sehingga variabel laporan keuangan, UMKM sebesar

12,9 % Hasil ini merupakan 87,1% berasal dari variabel lainnya

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,223	3,177		3,847	,000
SAK EMKM	,023	,049	,046	,466	,642
Sosialisasi UMKM	,340	,099	,342	3,453	,001

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan

Uji t melihat keterkaitan masing-masing variabel, untuk mengetahui keterkaitan perlu t tabel melalui rumus $df = n - k - 1$, maka $(100 -$

$3 - 1 = 96)$, t tabel yang didapatkan melalui alpha 5% adalah 1,98498.

1. Variabel SAK EMKM memiliki t hitung 466 dan signifikan 0,642 Maka, t hitung $466 > 1,98498$ dan signifikan $0,642 > 0,005$. Artinya variabel laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap SAK EMKM.
2. Variabel UMKM memiliki t hitung 3,453 dan signifikan 0,001. Maka, t hitung $3,453 > 1,98498$ dan signifikan $0,001 < 0,005$. Artinya variabel UMKM berpengaruh signifikan terhadap SAK EMKM

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142,286	2	71,143	7,168	,001 ^b
	Residual	962,704	97	9,925		
	Total	1104,990	99			

Melalui uji F dapat mengetahui pengaruh variabel secara simultan. Uji F menggunakan t tabel df $(k-1) = (2-1) = 1$, df2 $(n-k) = (100-3) = 97$ dengan alpha 5% dan 95% taraf keyakinan, tabel f ialah 3,94. Uji F

menghasilkan $7,168 > 3,94$ dengan signifikan $0,001 > 0,05$ maka variabel laporan keuangan dan UMKM memiliki pengaruh simultan terhadap SAK EMKM

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan implikasinya, maka dari itu penulis ingin memberikan beberapa saran:

1. Perlu adanya pelatihan untuk cara penyusunan pembukuan akuntansi UMKM dari pihak Dinas Koperasi agar pelaku UMKM mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar.
2. Pengelola entitas sebaiknya memperhatikan tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar agar dapat memberikan kemudahan dalam mengawasi dan mengontrol kelangsungan usaha dan dapat menjadikan untuk bahan pertimbangan yang tepat dalam mengambil keputusan atau kebijakan.
3. Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM sebaiknya berperan serta sebagai penghubung antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan pemilik UMKM untuk mensosialisasikan adanya SAK-EMKM agar pengelola entitas kedepannya dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Baru dan Tukino. (2020). Akuntansi Biaya. Batam: Batam Publisher.
- Harahap, B., (2020), Akuntansi Biaya, Edisi 1, Kepulauan Riau : Batam Publisher
- Purnama, R. (2018). Sak emkm 2018. *Sak EMKM 2018*, 1–2.
- Safanah, E. (2018). Sumber Modal Pada Usaha Kecil Makanan Ringan Desa Kelangonan Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.30587/jre.v1i2.417>
- Suhardi, Banjarnahor, H., Adam, S., & Kurniawan, A. D. E. (2018). The role of information technology in knowledge management in small medium enterprise. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96(24), 8265–8278.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.